

Penguatan Majelis Taklim Annisa dan TPQ Al-Ikhlas melalui Pendampingan dan Pembinaan di Desa Risa Kabupaten Bima

Sri Jamilah^{1*}, Randitha Missouri², Lukman³, Ade S. Anhar⁴, Zumhur Alamin⁵

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima

⁵Universitas Muhammadiyah Bima

*email : sri.jamilah2341@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada Majelis Taklim Annisa dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Peran penting Majelis Taklim Annisa dan TPQ Al-Ikhlas dalam membentuk karakter dan keimanan masyarakat Desa Risa menjadi fokus utama. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pendampingan dan pelatihan pada kedua entitas tersebut difokuskan pada peningkatan kualitas kegiatan keagamaan dan pendidikan di tingkat desa. Pendampingan melibatkan berbagai kegiatan, seperti pelatihan dan bimbingan teknis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembinaan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara pihak desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Dampak dari kegiatan pendampingan dan pelatihan ini mencakup peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam. Majelis Taklim Annisa dan TPQ Al-Ikhlas menjadi pusat pembelajaran dan kegiatan sosial yang memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat Desa Risa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pihak terkait dalam merancang program serupa di daerah-daerah lain.

Kata Kunci: Pendampingan, Majelis Taklim, TPQ, Pendidikan Islam.

Strengthening the Annisa Taklim Council and TPQ Al-Ikhlas through Assistance and Guidance in Risa Village Bima Regency

Abstract: This study aims to present an overview of the assistance and training provided to Majelis Taklim Annisa and Al-Ikhlas Al-Qur'an Education Park (TPQ) in Risa Village, Woha District, Bima Regency. The important role of Majelis Taklim Annisa and TPQ Al-Ikhlas in shaping the character and faith of the Risa Village community is the main focus. Using qualitative research methods by combining interviews, observation, and document analysis as data collection techniques. The results indicate that mentoring and training at both entities is focused on improving the quality of religious and educational activities at the village level. The mentoring involves various activities, such as training and technical guidance that are in line with the needs of the learners. The mentoring is carried out through collaboration between village authorities, religious leaders and the local community. The impact of these mentoring and training activities includes increased community participation in Islamic religious and educational activities. Majelis Taklim Annisa and TPQ Al-Ikhlas have become learning centers and social activities that provide significant benefits to the people of Risa Village. The findings of this study are expected to provide guidance for relevant parties in designing similar programs in other areas.

Keywords: Mentoring, Majelis Taklim, TPQ, Islamic Education.

Received	Revised	Published
12-09-2023	20-09-2023	30-11-2023

PENDAHULUAN

Keluarga dianggap sebagai suatu entitas kecil dalam masyarakat. Artinya, keluarga merupakan kumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu kesatuan atau unit yang berlangsung relatif lama, biasanya karena adanya ikatan pernikahan dan hubungan darah. Fungsi kehidupan keluarga melibatkan pemenuhan dan penyaluran kebutuhan emosional bagi anggotanya, sambil memberikan peluang untuk sosialisasi terutama pada anak-anak (Windari & Herlina, 2020). Sebagai anggota dari suatu komunitas sosial, keluarga tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi di tengah-tengah atau setidaknya terkait dengan kehidupan sosial dan budaya yang ada.

Dari sudut pandang pendidikan, keluarga merupakan institusi pertama dan paling pokok dalam membentuk sikap anak. Peran keluarga adalah sebagai perantara sosial-budaya yang mentransfer nilai-nilai tersebut kepada anak-anak. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 Bagian IV Pasal 10 ayat 4, pendidikan keluarga dapat diartikan sebagai suatu bagian penting dari pendidikan di luar lingkungan sekolah yang diberikan di dalam keluarga. Pendidikan tersebut bertujuan untuk mentransfer keyakinan agama, nilai-nilai budaya, moral, dan keterampilan kepada anak (Peraturan Pemerintah RI, 1989).

Menurut pendapat dan prinsip-prinsip hukum yang disebutkan, peran keluarga dalam pendidikan mencakup aspek penanaman, bimbingan, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan, budaya, serta keterampilan khusus yang bermanfaat bagi anak. Hal ini berkaitan dengan kewajiban orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai kepada anak-anak mereka. Agama memberikan petunjuk yang menjadi landasan dalam usaha membentuk karakter "waladunshalihun" (anak yang saleh). Anak-anak cenderung meniru dan mengambil contoh dari perilaku orang tua mereka, sejalan dengan pandangan (Abdillah, 2019) yang menyatakan bahwa contoh dan teladan dari orang tua dan guru memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian anak.

Berdasarkan kedua pandangan di atas, peran orang tua terutama ibu, dalam membimbing dan mendidik anak di dalam lingkungan keluarga sangatlah signifikan. Hal ini dikarenakan dalam domain pendidikan, seorang anak awalnya menerima pengajaran dari orang tua dan lebih khusus ibunya, yang dimulai sejak masa kanak-kanak sebagai bentuk identifikasi terhadap figur orang tua. Proses ini berlangsung seiring pertengahan masa kanak-kanak hingga awal masa remaja, melalui serangkaian tahapan yang penuh romantisme dan daya tarik. Puncaknya terjadi pada fase akhir, yang mungkin dapat disimbolkan oleh perjalanan seorang dewasa muda yang menarik dan mengagumkan dan dapat dilihat oleh mata.

Proses perkembangan anak adalah suatu hal yang menarik dan sarat dengan berbagai pengaruh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2021), anak dianggap sebagai kelompok yang biasa-biasa saja, tidak memiliki perbedaan signifikan dengan kelompok manusia lainnya. Di sisi lain, ada pandangan yang menyatakan bahwa siswa merupakan potensi manusia yang dapat dimanfaatkan, sedangkan pandangan lain menganggap siswa sebagai kelompok yang bisa menyusahkan orang tua di sekitarnya. Namun, ketika anak-anak dimintai pendapatnya sendiri tentang pengaruh mereka, mereka akan menyatakan pandangan yang berbeda.

Banyak dari mereka mengungkapkan ketidaknyamanan terkait dengan kekacauan atau kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang dewasa terhadap kelompok mereka. Mereka merasa

diabaikan dan merasa sebagai kelompok minoritas yang unik, memiliki dunia mereka sendiri yang sulit dimengerti oleh generasi sebelumnya. Padahal, pada kenyataannya, anak-anak merupakan kelompok yang penuh potensi yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Mereka memiliki tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan masa depan yang perlu diakui dan dihargai.

Agar dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, diperlukan kerja sama konkret dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan di sekolah, masyarakat, dan terutama peran orang tua. Fakta menunjukkan bahwa banyak orang tua atau pendidik belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam membentuk kepribadian anak secara menyeluruh (Sari & Yuzaidi, 2021). Kesalahan kolektif tersebut lebih-lebih dilakukan oleh orang tua (ibu) dalam mengasuh anak telah menjadi bumerang bagi perkembangan tingkah laku remaja. Hal ini dikuatkan oleh pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis di Desa Risa Kecamatan Woha.

Kondisi real perilaku anak-anak dikalangan masyarakat desa Risa adalah adanya kebiasaan mereka untuk mengisi waktu kesehariannya dengan bermain yang mengarah ke perbuatan yang tidak bernilai dan bermoral seperti minuman keras, main judi, mencuri, dan beberapa perilaku lainnya yang semakin mengukuhkan mereka sebagai anak yang menyusahkan orang lain dan merugikan dirinya sendiri, hal ini terjadi tidak semata-mata kelasalahan anak itu sendiri, namun bisa saja kesalahan kita orang dewasa atau orang tua yang mungkin saja kurang memberikan keteladanan yang baik terhadap anak.

Orangtua juga berdasarkan hasil pengamatan penulis tidak banyak berbuat apa-apa ketika melihat anak-anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Kurangnya perhatian tokoh agama, pemerintah desa dan tokoh masyarakat terhadap pendidikan keagamaan untuk ibu-ibu yang masih rendah, sehingga pemahaman ibu-terkait dengan pendidikan anak yang juga sangat kurang, sehingga perlu adanya pendidikan alternatif untuk orang tua khususnya ibu-ibu seperti Majelis taklim, TPQ, PKK dan kelompok-kelompok belajar yang lain. Majelis Taklim merupakan organisasi kemasyarakatan yang seharusnya mampu memberikan pemahaman keagamaan kepada ibu-ibu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupan kesehariannya termasuk juga tata cara dalam mendidik anak (Rahmawati, 2019).

Namun kenyataan yang terjadi kegiatan yang dilakukan hanya 1 sampai 2 kali saja dalam setahun. Untuk mengembalikan peran ibu atau orang tua sebagai pendidik dan lembaga tertua dalam merawat anak serta mengungkapkan latar belakang perkembangan anak, maka perlu adanya Majelis Taklim dan TPQ dalam berkegiatan memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat, terutama kepada ibu-ibu dan anak-anak. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian yang judul, "Pendampingan Majelis Ta'alim Nurul Haq dan TPQ Al-Ikhlash di Desa Risa".

METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dan interaksi manusia (Waruwu, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan anggota Majelis Taklim Annisa, pengurus TPQ Al-Ikhlash, tokoh agama, dan masyarakat desa untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terkait program pendampingan dan pelatihan. Kemudian melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-

kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Annisa dan TPQ Al-Ikhlas untuk memahami praktik dan dinamika kegiatan mereka, dan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti laporan kegiatan, kurikulum, dan catatan keuangan yang terkait dengan Majelis Taklim Annisa dan TPQ Al-Ikhlas.

Subjek penelitian melibatkan anggota Majelis Taklim Annisa, pengurus TPQ Al-Ikhlas, tokoh agama, dan masyarakat desa Risa. Tahapan Penelitian: (1) Persiapan: Menyiapkan instrumen wawancara, rencana observasi, dan kriteria pemilihan subjek penelitian. (2) Pengumpulan Data: Melakukan wawancara dengan subjek penelitian, mengamati kegiatan di lapangan, dan mengumpulkan dokumen terkait. (3) Analisis Data: Menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan temuan yang relevan. (4) Menginterpretasikan hasil analisis data dan menjelaskan temuan-temuan dengan konteks teoritis yang relevan. (5) Merumuskan kesimpulan berdasarkan data analisis dan temuan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Nama Kegiatan Pengabdian

Adapun bentuk kegiatan ini adalah pengabdian pada masyarakat. nama kegiatannya adalah Pendampingan Majelis Taklim dan TPQ di Desa Risa Kecamatan Woha”.

Tempat Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Risa, Kecamatan Woha. Subjek yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan pengurus dan jamaah Majelis Taklim Annisa, serta melibatkan santri dan ustaz dari TPQ Al-Ikhlas di Desa Risa. Dengan berfokus pada kelompok ini, kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan yang lebih baik, dengan harapan dapat memberikan dampak positif pada Majelis Taklim dan TPQ tersebut serta pada masyarakat Desa Risa secara keseluruhan.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Pendampingan Majelis Taklim dan TPQ di Desa Risa Kecamatan Woha

1.	Nama Kegiatan	Pengajian Ibu-ibu
	Bentuk Kegiatan	Ceramah Agama dan Pendampingan
	Maksud dan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan tentang pentingnya mempelajari ilmu Agama Islam 2. Memberikan motivasi kepada jamaah dan pengurus untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan 3. Memberikan pendampingan kepada pengurus dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengajian.

	Manfaat	Meningkatkan pemahaman Agama Islam pada masyarakat khususnya di Majelis Taklim Di Desa Risa
	Tempat	Masjid dan mushollah di Desa Risa
	Waktu Pelaksanaan	Setiap hari Jum'at 2 bulan sekali Baada Ashar
2.	Nama Kegiatan	Pendampingan kepada santri
	Bentuk Kegiatan	Pelatihan/pendampingan
	Maksud dan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Iqra' 2. Mengajarkan do'a-do'a Pendek 3. Memberikan penguatan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an 4. Memberi dorongan kepada para santri agar selalu membaca Al-Qur'an.
	Manfaat	Meningkatkan pemahaman anak terhadap bacaan Al-Qur'an dengan memfokuskan pada hukum bacaan yang benar.
	Tempat	Masjid dan musholla
	Waktu Pelaksanaan	Setiap hari senin, Rabu dan Sabtu pukul:16.00-17.17.45 (Ba'da Ashar)
3.	Nama Kegiatan	Pengadaan Buku Iqra
	Bentuk kegiatan	Pemberian Iqra Dan Buku Do'a ayat-ayat pendek
	Maksud dan Tujuan	Menambah Iqro dan buku di TPQ dan Majelis Taklim
	Manfaat	Memudahkan santri dan ibu-ibu mendaoatkan bukubuku agama dan Buku Iqro'
	Tempat	Masjid dan Musholla
	Waktu Pelaksanaan	Awal kegiatan di bulan Januari

Majelis Taklim

Istilah "majelis taklim" berasal dari penggabungan kata "majlis" yang merujuk pada lokasi atau tempat, dan "taklim" yang mengacu pada kegiatan pengajaran. Dalam arti harfiah, majelis taklim dapat dijelaskan sebagai tempat di mana ajaran-ajaran Islam diajarkan dan dipelajari, bertujuan untuk menyebarkan dakwah dan memberikan pengajaran agama kepada mereka yang berkeinginan

mendalami (Munawaroh & Zaman, 2020). Sebagai suatu jenis lembaga pendidikan diniyah yang bersifat informal, majelis taklim bertujuan utama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sambil membentuk karakter yang baik bagi para jamaahnya, dengan harapan agar dapat menyebarkan keberkahan kepada seluruh alam semesta (Riyadi, 2019).

Dalam prakteknya majelis taklim berfungsi sebagai wadah pengajaran agama Islam yang sangat fleksibel dan tidak terikat oleh batasan waktu. Majelis taklim dapat diakses oleh semua kalangan, tanpa memandang usia, lapisan sosial, atau jenis kelamin. Jadwal kegiatan tidak memiliki ketentuan khusus, sehingga bisa diselenggarakan pada berbagai waktu, seperti pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat pembelajarannya pun tidak terbatas, meliputi rumah, masjid, mushalla, aula, gedung, halaman, serta tempat lainnya.

Majelis taklim, selain berfungsi sebagai lembaga dakwah dan pendidikan non formal, terkenal dengan fleksibilitasnya yang menjadi keunggulannya dalam bertahan dan menjadikannya lembaga pendidikan Islam yang paling terhubung dengan masyarakat (Syamsidar, 2019). Keragaman fungsi majelis taklim melibatkan perannya sebagai sarana interaksi dan komunikasi yang intens antara masyarakat umum, pengajar, serta di antara anggota jamaah majelis taklim sendiri. Semuanya berlangsung tanpa batasan dalam konteks lokasi dan waktu.

Dengan demikian, Majelis Taklim menjadi pilihan pendidikan keagamaan bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam hal tenaga, waktu, dan kesempatan untuk mengejar pengetahuan agama melalui jalur pendidikan formal. Keunikan ini memberikan identitas khusus kepada Majelis Taklim bila dibandingkan dengan lembaga keagamaan lainnya. Setelah kita memahami konsep Majelis Taklim sebagai lembaga non formal yang berperan sebagai alat dan sarana untuk pembinaan dalam praktek beragama (da'wah Islamiyah), dapat dijelaskan bahwa institusi ini memiliki beberapa peran sebagai berikut:

1. Membangun dan memperluas pengajaran Islam dengan tujuan membentuk masyarakat yang taat kepada Allah SWT
2. Berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang memberikan pengetahuan agama kepada anggotanya.
3. Membentuk karakter dan moralitas anggotanya melalui penyampaian nilai-nilai agama. Hal ini mencakup pembinaan akhlak, etika, dan norma-norma kehidupan beragama.
4. Menjadi tempat pemberdayaan perempuan, di mana mereka dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial.
5. Melalui kegiatan diskusi, pertemuan, dan kegiatan sosial lainnya, Majelis Taklim dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial anggotanya.
6. Menjadi agen pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan kepedulian sosial.
7. Membantu menyebarkan nilai-nilai positif dalam masyarakat, seperti tolong-menolong, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama.
8. Melalui kajian kitab dan diskusi keagamaan, Majelis Taklim memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan agama dan pemahaman lebih mendalam terhadap ajaran-ajaran agama.

Dalam konteks tujuan, majlis taklim dianggap sebagai wadah dakwah Islamiyah yang berdiri sendiri dan terorganisir dengan baik, memiliki kemampuan untuk mengatur berbagai kegiatan melalui proses musyawarah mufakat guna mencapai kelancaran dalam implementasi pendidikan Islami sesuai dengan kebutuhan para pesertanya (Rohmatullah, 2023). Dari sudut pandang sejarah, sejak sebelum Indonesia merdeka hingga saat ini, banyak institusi pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Selain berperan dalam menghidupkan semangat patriotisme dan nasionalisme untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, institusi-institusi ini juga memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam hal bentuk dan karakteristik pendidikan, beberapa institusi pendidikan Islam mungkin berbentuk langgar atau surau (Adriani, 2021).

Peranan Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang di lingkungan komunitas Islam, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Pertumbuhan Majelis Taklim dalam masyarakat mencerminkan kebutuhan dan keinginan anggota masyarakat. Pendidikan agama yang diberikan memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara menyeluruh, sebagai usaha untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam mencapai kehidupan yang lebih bahagia. Dengan meningkatnya permintaan jamaah dan peran pembelajaran yang bersifat non resmi, timbul pemahaman dan inisiatif dari ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, menambah, dan meningkatkan kualitas serta keahlian. Hasilnya adalah eksistensi dan fungsi Majelis Taklim yang berjalan secara efektif, sesuai dengan hasil penelitian (Nida et al., 2023).

Selain melibatkan diri dalam fungsi yang telah disebutkan sebelumnya, Majelis Taklim juga memiliki peran penting lainnya, sebagaimana diungkapkan oleh H.M. Fuifin. Menurutnya, secara fungsional, Majelis Taklim berperan dalam memperkuat dasar kehidupan masyarakat muslim di Indonesia, terutama dalam aspek mental spiritual keagamaan (Sarjayani, 2020). Islam diartikulasikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh, baik dalam dimensi fisik maupun spiritual, serta dalam realitas dunia dan akhirat secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan pedoman ajaran agama Islam, yaitu iman dan taqwa, yang menjadi landasan bagi kehidupan dunia dalam segala aspeknya. Fungsi ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional kita.

Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan Islam yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 6-12 tahun di jenjang sekolah dasar. Fokus utamanya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan tepat, sebagaimana dijelaskan oleh Millah dan Aziz (2021). Untuk memahami dasar keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an secara lebih rinci, penjelasannya sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

"Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?", (Q.S Al Qamar 54:17). Berarti Al-Quran memang merupakan pelajaran yang nyata bagi mereka yang bertakwa.

b) Hadits

"Sebaik-baik dari kalian semua adalah yang mau belajar Al-Qur'an dan mangajarkannya" (H.R. Bukhori).

2. Halaqah Ulama

Seperti yang disampaikan oleh Ibnu Kholdun dan Ibnu Sina, pengajaran Al-Qur'an seharusnya diberikan prioritas utama kepada individu yang menyatakan keimanan mereka kepada Allah SWT.

3. Tujuan Taman pendidikan Al-Qur'an

Maksud dari penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dari sudut pandang manusia adalah untuk menyiapkan peserta didik agar berkembang menjadi generasi muda yang melekat pada ajaran-ajaran Al-Qur'an. Hal ini didukung keterlibatan yang sungguh-sungguh terhadap Al-Qur'an, menjadikannya sebagai bahan bacaan dan pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Program pendampingan dan pelatihan yang dilakukan terhadap Majelis Taklim Annisa dan TPQ Al-Ikhlas di Desa Risa telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, bimbingan teknis, dan pengembangan kurikulum untuk TPQ Al-Ikhlas, kualitas kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam di tingkat desa mengalami peningkatan yang nyata. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kerja sama yang erat antara pihak desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Faktor inilah yang menjadi pilar utama dalam mendukung keberlangsungan dan efektivitas program. Selain itu, partisipasi yang lebih besar dari masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam turut memberikan kontribusi positif, menjadikan Majelis Taklim Annisa dan TPQ Al-Ikhlas sebagai pusat pembelajaran dan kegiatan sosial yang memberdayakan masyarakat Desa Risa. Dengan pencapaian ini, program pendampingan dan pelatihan semacam ini memiliki potensi untuk diadopsi dan diterapkan di wilayah lain sebagai model yang sukses dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan pendidikan masyarakat secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada anggota majelis taklim Annisa dan TPQ Al-Ikhlas, pihak desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat yang telah menjadi mitra yang luar biasa dalam merespon dan mendukung setiap tahap kegiatan. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua anggota tim pelaksana, peserta, dan semua pihak yang turut berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari kerjasama yang erat dan semangat kerja keras bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2019). Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 219–250. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.42>
- Adriani, B. (2021). Peran Keberadaan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Mambi Terhadap Kehidupan Rumah Tangga Di Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. *Alhaqiqah: Jurnal Komunikasi Dan ...*, 21–30.
- Millah, H., & Aziz, A. (2021). Pendampingan Program Taman Pendidikan Al Qur'an (Tpq) Di Desa Binor Kecamatan Paiton Probolinggo Hayatul. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 207.
- Mulyanti, S., Kusmana, T., Fitriani, T., Fakultas, D., Kesehatan, I., & Muhammadiyah Tasikmalaya, U. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah :Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116–124. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i2.1333>
- Munawaroh, M., & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 369. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>
- Nida, N. H., Putri, G. M., & Anshari, A. R. (2023). Peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Dalam Dukungan Islami Remaja Batu Ampar. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 580. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1851>
- Peraturan Pemerintah Ri. (1989). *No.2 Tahun 1989 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. 1, 17. <https://peraturan.bpk.go.id/home/details/46794/uu-no-2-tahun-1989>
- Rahmawati, M. (2019). Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al-Ghazali. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 274. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2271>
- Riyadi, A. (2019). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>
- Rohmatullah, Y. (2023). *Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal*. 13(December), 94–106.
- Sari, W., & Yuzaidi. (2021). Pendidikan Al-Quran Anak Usia Dini: Penelusuran Atas Beberapa Metode. *Jurnal Idrak*, 3(2), 311–322. <http://jurnal.stit-rh.ac.id/index.php/idrak/article/view/34>
- Sarjayani, A. P. (2020). Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten *Jurnal Mercusuar*, 1(2), 90–101. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/18025>
- Syamsidar, S. (2019). Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5625>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Windari, N. N. S., & Herlina, H. (2020). Pengaruh Program Pelibatan Keluarga Dalam Kelas Inspirasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Paud Ceria Dusun Muhajirin Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019/2020. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 6(1). <https://doi.org/10.33394/Jtni.V6i1.2978>